

## Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri 1402 Hapung

Siti Adinda Hariyati  
STAI Barumun Raya Sibuhuan

Alamat: Jl. Kihajar Dewantara Komplek Al-Muahajirin NO. 1 Sibuhuan

Korespondensi penulis : [Sitinasution889@gmail.com](mailto:Sitinasution889@gmail.com)

**Abstract.** *If you think of it, education is like a light that illuminates the darkness, so that with this light humans are able to see the situations around them. The type of research carried out by the author is field, namely research that is directly related to the object being studied. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The research carried out by the author is field research that is directly related to the object under study. Descriptive research is research that guides researchers to explore and photograph social situations in a comprehensive, broad and in-depth manner. The research subjects included class II students at SD Negeri 1402 Hapung, Ulu Sosa District, Padang Lawas Regency, while the objects of research were factors inhibiting initial reading skills in class II students at SD Negeri 1402 Hapung. Based on the results of observations, interviews, documentation results, from the findings of the discussion, the researcher concluded that the factors inhibiting the initial reading skills of class II students at SD Negeri 1402 Hapung had four factors, namely the first factor was the teacher, the second factor was the students, the third factor was the family or parents and the fourth factor is the learning process.*

**Keywords:** *Inhibiting Factors, Beginning Reading*

**Abstrak.** Bila di ibaratkan, pendidikan bagaikan cahaya yang menyinari kegelapan, sehingga dengan cahaya tersebut manusia mampu melihat situasi yang ada disekitarnya Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah lapangan, yaitu penelitian yang langsung berhubungan dengan obyek yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian lapangan yang terkait langsung dengan obyek yang diteliti. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam. Subjek penelitian mencakup siswa kelas II SD Negeri 1402 Hapung Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas, sedangkan objek penelitian adalah faktor-faktor penghambat keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 1402 Hapung. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, hasil dokumentasi, dari temuan hasil penelitian bahwa Faktor-faktor penghambat keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 1402 Hapung memiliki empat faktor yaitu faktor pertama adalah guru, faktor kedua adalah siswa, faktor ketiga adalah keluarga atau orang tua dan faktor keempat adalah proses pembelajaran.

**Kata kunci:** Faktor Penghambat, Membaca Permulaan.

## LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat fundamental sebagai bekal dalam menjalani kehidupan. Dengan pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan (kognitif), mengembangkan keterampilan (psikomotorik) dan memiliki kepribadian (afektif). Bila diibaratkan, pendidikan bagaikan cahaya yang menyinari kegelapan, sehingga dengan cahaya tersebut manusia mampu melihat situasi yang ada di sekitarnya (Wiyani 2013:5).

Pendidikan sejatinya harus relevan dengan situasi zaman terkini dan yang akan datang, bukan hanya untuk memberantas buta huruf atau terfokus pada jargon membaca, menulis dan menghitung semata. Akan tetapi pendidikan harus menjadi ruh yang hinggap dengan *istiqamah* dalam diri seseorang sebagai benteng dalam menghadapi kejumudan lahir dan batin, karena orang yang berpendidikan dalam setiap perkataan dan perbuatannya.

Sekolah memiliki kewajiban untuk memberikan layanan kepada masyarakat, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang beroperasi secara efektif dan efisien. Lembaga pendidikan formal ini diatur secara terstruktur dan berjenjang. Di sekolah dasar, tugas guru adalah sebagai pendidik yang memberikan informasi dan pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran kepada siswa. Peran guru tidak hanya sebagai penghubung informasi, tetapi juga sebagai contoh yang baik dalam mengajarkan etika dan moral yang baik kepada siswa. Keberhasilan materi pembelajaran dapat dicapai apabila komponen-komponen utama dalam proses pembelajaran terpenuhi, yaitu siswa, guru, dan kurikulum. Siswa atau peserta didik merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang melalui proses pembelajaran untuk menjadi manusia yang berkualitas. Mereka adalah individu yang diberikan orang tua mereka untuk dididik dan dibimbing di sekolah dengan tujuan memperoleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman, kepribadian yang baik, serta menjadi mandiri agar menjadi individu yang lebih baik.

Pada tingkat awal, siswa di sekolah dasar akan diajarkan tentang membaca, menulis, dan berhitung. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa telah mengikuti pembelajaran di taman kanak-kanak sebelum masuk sekolah dasar, sementara yang lain belum pernah mengikuti pembelajaran di taman kanak-kanak atau belajar di rumah dengan bantuan orang tua, keluarga, dan lingkungan sekitar. Berbagai kesulitan belajar dalam proses pembelajaran tentunya menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Kesulitan belajar adalah masalah yang dihadapi siswa khususnya dalam belajar. Bentuk-bentuk masalah belajar misalnya susah konsentrasi,

kebiasaan belajar yang buruk, sukar menangkap pelajaran, mudah lupa dan sebagainya (Susanti 2018:141).

Masalah kesulitan membaca pada siswa seringkali kurang mendapatkan perhatian yang memadai dari guru. Pendidik atau guru, yang aktif dalam proses pendidikan sehari-hari, cenderung belum sepenuhnya memahami siswa yang mengalami kesulitan belajar karena kurangnya perhatian yang diberikan kepada setiap individu peserta didik dan kurangnya perhatian khusus terhadap siswa yang menghadapi kesulitan dalam belajar atau membaca. Guru harus memberikan perhatian khusus saat peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar dan menunjukkan perilaku negatif selama proses pembelajaran, seperti ketidakperhatian terhadap penjelasan guru, mengganggu kelas selama jam pelajaran, atau menciptakan masalah di kelas saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 17 Juni 2023, dapat digambarkan bahwa siswa kelas II SD Hapung terlihat kurangnya minat membaca anak, hal ini dibuktikan dengan siswa tidak tertarik untuk membaca buku yang telah disuruh oleh guru, ada siswa yang tidak membawa buku, kurang semangat saat pembelajaran berlangsung. Kemudian kurangnya motivasi dalam membaca dibuktikan siswa tidak memiliki perasaan senang saat belajar, kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran membaca. Hasil observasi ini sejalan dengan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada sebagian besar guru yang mengajar di kelas II SD Negeri Hapung, dimana para guru mengatakan bahwa kurangnya minat dan motivasi belajar membaca siswa. Maka dari itu SD Negeri 1402 Hapung perlu memberikan perhatian lebih, terutama bagi guru pelajaran Bahasa Indonesia, dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler membaca di luar jam pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar membaca. Dalam upaya ini, penting bagi guru untuk memberikan perhatian khusus dan mengadakan pelatihan di luar jam pelajaran. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan dorongan dan motivasi tambahan kepada siswa agar mereka merasa termotivasi dan bersemangat dalam belajar membaca

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Keterampilan Membaca**

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang berperan penting dalam pembelajaran di sekolah dasar. Membaca merupakan sebagai pondasi bagi siswa sebelum dirinya memperoleh berbagai ilmu pengetahuan di dunia. Dengan membaca seorang anak mampu mengenali berbagai ilmu pengetahuan yang ada. Mengingat begitu pentingnya

membaca maka di dalam kurikulum sekolah dasar kegiatan membaca, menulis, dan berhitung itu dijadikan sebagai kompetensi yang paling utama perlu dikuasai oleh siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia itu memang memiliki kedudukan yang sangat penting untuk jenjang Sekolah Dasar. Keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan adalah mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Membaca dan menulis merupakan jenis kemampuan berbahasa tulis, seseorang dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan dengan cara membaca dan menulis, apabila siswa tidak bisa membaca maka mereka akan mengalami kesulitan dan tidak bisa menerima, memahami informasi serta materi yang di berikan oleh pendidik (Sadue 2014:1).

Keterampilan membaca merupakan pendorong bagi individu untuk melakukan kegiatan membaca agar peserta didik mampu menangkap makna dari tulisan. Pemilihan bahan pembelajaran yang tepat yaitu pembelajaran yang diarahkan oleh pendidik. Faktor personal yaitu faktor yang ada dalam diri peserta didik. Melalui membaca, dapat diperoleh informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan (Situmeang 2014:20). Menurut Hodgson yang dikutip oleh Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulisan. Definisi ini menjelaskan bahwa tujuan utama pembaca adalah untuk memperoleh informasi, mencakup isi dan memaknai bacaan (Kaban and Tria Lutmila 2015:4). Maka dapat ditarik kesimpulan mengenai beberapa pendapat di atas yaitu membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca, sehingga membaca berupa kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca (Futihat et al. 2020:123).

Kemampuan membaca seseorang bukan karena kebetulan saja, tetapi karena seseorang tersebut terus belajar dan berlatih. Di sinilah letak pentingnya pembelajaran membaca. Pembelajaran membaca di sekolah dasar dinilai sangat penting. Karena hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pembelajaran membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, namun juga untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang lainnya. Pada kenyataannya pembelajaran membaca yang dilaksanakan di sekolah dasar masih belum memuaskan dan belum sesuai dengan yang di harapkan. Pembelajaran membaca masih dianggap membosankan dan monoton oleh siswa, karena sebagian guru masih menerapkan prosedur pembelajaran membaca yang kurang tepat sehingga siswa terasa bosan dalam belajar membaca. Maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah dasar. Salah

satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan memperkenalkan berbagai strategi pembelajaran membaca yang mampu membentuk perilaku membaca yang baik dan sekaligus untuk meningkatkan kemampuan membaca anak agar anak tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar membaca (Mislikhah 2015).

Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi serta materi yang disajikan guru melalui berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya. Untuk itu masalah-masalah seperti kesulitan membaca pada siswa sering kali kurang mendapat perhatian dari guru kelas atau dari guru mata pelajaran yang lainnya. Sebagian pendidik atau guru yang setiap harinya berurusan dalam proses pendidikan, cenderung belum memahami benar siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, begitupun sebaliknya. Untuk itu guru perlu senantiasa memperhatikan perkembangan siswa-siswinya agar dapat memahami dan menerima informasi yang diberikan oleh gurunya (Windrawati, Solehun, and Gafur 2020:11).

## **METODE PENELITIAN**

Adapun metode penelitian ini menggunakan lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung berhubungan dengan obyek yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Kemudian subjek penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri 1402 Hpaung, dan objeknya adalah faktor-faktor penghambat keterampilan membaca pemula siswa kelas II. Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD**

#### **Negeri 1402 Hapung**

##### **a. Faktor Guru**

Keterampilan membaca anak bisa dikatakan berhasil jika faktor yang mempengaruhinya cukup bagus, salah satu yang menjadi penentu adalah faktor guru. Guru akan menjadi salah satu garda utama dalam mentransfer ilmu serta mendidik siswa-siswi disekolah. Akan tetapi terkadang banyak guru yang kurang sadar akan kemampuan dasar yang harus dimilikinya, kemampuan itu meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial

dan profesional. Keempat kompetensi atau kemampuan guru ini saling berkesinambungan antara satu sama lain, oleh sebab itu guru harus memilikinya secara keseluruhan.

Saya sebagai wali kelas disini tentu tahu banyak tentang keadaan siswa-siswi saya disini. Kalau adinda bertanya apakah semua siswa membaca dengan tepat, tentu saya akan menjawab belum sepenuhnya, karena masih ada 5 siswa yang belum sempurna dalam membaca, kenapa siswa dikelas II ini belum sepenuhnya bisa membaca dengan lalut yang tepat tentu karena masih ada cara kami sebagai guru dalam mengajarkan membaca belum sesuai dengan gaya belajar siswa tersebut. (Wawancara 13 Oktober 2023).

Saya sebagai salah satu guru yang masuk di kelas II juga merasakan hal yang sama dengan ibu walikasinya dimana belum sepenuhnya siswa bisa membaca dengan lalut yang tepat. Tidak bisa sebagian siswa ini tentu salah satu kekurangan kami dalam mengajarkan siswa-siswi di kelas II, namun kami yakin setiap kami masuk selalu memberikan yang terbaik kepada mereka dengan harapan semua siswa di kelas II bisa membaca dengan lalut yang tepat (Nur Halizah, 13 Oktober 2023).

Nak siswa di kelas II disini memang belum seluruhnya bisa membaca dengan baik dengan lalut yang tepat, namun saya bisa pastikan kalau membaca dengan mengeja sudah tidak lagi, karena dikelas II ini rata-rata siswa sudah bisa membaca tanpa mengeja (Wawancara, Mardiah, 13 Oktober 2023).

kemudian untuk melihat sejauh mana bisa menggabungkan huruf saat permulaan membaca sebagai berikut:

Masalah menyambungkan huruf saat membaca masih ada beberapa siswa yang melenceng, karena ada beberapa kata dalam buku pelajaran yang kalimatnya masih agak susah seperti kalimat "Menyayi" ada sebagian siswa yang membaca menganyi, nah disini kami sebagai guru selalu sigap dalam membenarkan bacaan siswa yang kurang tepat (Wawancara, 13 Oktober 2023).

Keterampilan siswa dalam menyambungkan/menggabungkan huruf terkadang masih ada siswa yang kurang tepat, kejadian ini bukan karena siswa tidak bisa baca akan tetapi karena ada kalimat yang susah dibaca oleh siswa-siswi tersebut (Wawancara, Nur Halizah, 13 Oktober 2023).

selanjutnya mengenai apakah ada siswa yang masih memenggal kata tidak tepat? Wali kelas II SD 1402 Hapung memberikan penjelasan sebagai berikut:

Dalam keterampilan membaca pemula siswa disini banyak sekali peristiwa-peristiwa yang mungkin kami dapati selama proses pembelajaran berlangsung seperti siswa saat

disuruh membaca masih ada yang memenggal kata kurang tepat, misalnya ada siswa yang saat membaca memenggal kata kurang tepat (Wawancara 13 Oktober 2023).

Kalau saya masuk dan suruh anak-anak membaca perkalimat saya tidak mendapati lagi siswa yang ketika membaca memenggal kata tidak tepat, namun sebaliknya saya rasa semua siswa sudah bisa membaca dengan tepat saat berhenti (Wawancara 13 Oktober 2023).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang bisa menghambat keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 1402 Hapung adalah faktor Guru, dimana ketika guru tidak memiliki empat kompetensi dasar mengajar guru maka akan berakibat fatal terhadap siswa, begitupun sebaliknya.

## **b. Faktor Siswa**

Untuk mengikuti pembelajaran, anak sering kali tidak menyimak guru dalam proses pembelajaran tersebut karena kurang adanya dorongan dari motivasi anak itu sendiri sehingga anak cenderung kurang menanggapi pembelajaran tersebut bahkan anak bermalas-malasan saat ada tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas II yaitu Abdan Sati Harahap, Adiba, M Resky, Khoirul Amri dan Rosidul mengenai apakah anda sudah bisa membaca dengan lancar?

Iya ibu saya sudah bisa membaca dengan lancar, karena saya dirumah selalu belajar dan diajari oleh kakak saya serta abang saya. Kemudian siswa yang lain juga mengatakan saya bisa membaca dengan tepat karena ibu saya menyediakan dirumah alat pembantu untuk saya belajar membaca alat itu berupa buku tabahan yang dibeli ibu saya di pasar (Wawancara 13 Oktober 2023).

Selanjutnya diajukan kepada siswa yang lain yaitu ananda Nina Hafifah, Zakiyah, Zulkarnain, Nur Hamidah dan M Fadil mengenai apakah ananda belajar tambahan dirumah dengan menggunakan suara yang jelas?

Kelima siswa ini sama-sama menjawab iya! Ada yang menyambung jawaban bahwa saya tidak diperbolehkan orang tua bermain diluar sebelum belajar tambahan dirumah, biasanya saya belajar dirumah dengan suara yang jelas (Wawancara 13 Oktober 2023).

Berbeda dengan jawaban Dedi Gunawan Hasibuan yang menyatakan bahwa: saya ibu guru jarang belajar tambahan dirumah karena oran tua saya tidak pernah menyuruh untuk belajar, saat ditanya kemabali Dedi menjawab ibu dan ayah saya terlalu sibuk dengan urusan masing-masing (Wawancara 13 Oktober 2023).

### **c. Faktor Keluarga**

Peran keluarga dalam proses pengembangan kemampuan membaca Anak-anak mutlak diperlukan. Namun, orang tua Kurang memperhatikan proses membaca anak itu sendiri seperti kurangnya penilaian terhadap pembelajaran anak diajarkan atau dibimbing oleh guru Oleh karena itu, pekerjaan rumah (RP) menimbulkan faktor menghambat proses belajar awal anak.

Hasil wawancara dengan guru kelas II SD Negeri 1402 Hapung yaitu ibu Mardiah S.Pd memberikan jawaban dari pertanyaan mengenai apakah orang tua siswa bertanya perkembangan anaknya?

Nak sebagian besar orang tua dari siswa-siswi kelas II disini adalah orang tua yang serba sibuk, karena kebanyakan saya melihat orang tua siswa-siswi ini lebih sibuk dengan berusaha karena untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, oleh karena itu sangat sedikit orang tua siswa kelas II menanyakan perkembangan anaknya (Wawancara 13 Oktober 2023).

Orang tua saya jarang menanyakan apakah saya ada PR, apakah tugas-tugas sekolah sudah dikerjakan, apakah abang-abang atau kakak saya disuruh orang tua saya untuk mengajari saya. Orang tua saya sibuk keladang karena sepulang dari sawah orang tua saya kelelahan, oleh karena itu saya jarang diperhatikan orang tua saya (Wawancara 13 Oktober 2023).

Orang tua saya selalu menyuruh saya mengerjakan PR setelah selesai sholat magrib, setelah itu orang tua saya selalu mengajari saya untuk membaca dirumah, namun kalau orang tua saya sibuk kakak saya yang membatu saya untuk belajar dirumah. Setiap kali saya tidak belajar saya selalu di ingatkan untuk belajar walaupun cuman 10 menit (Wawancara 13 Oktober 2023).

## **PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **a. Faktor Guru**

Terjadinya ketidak berhasilan pembelajaran terhusus keterampilan membaca permulaan siswa adalah faktor guru, dimana guru menjadi salah satu tolak ukur yang mendasar dalam keberhasilan belajar siswa, guru yang memiliki integritas yag baik tentu akan dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik, sebaliknya jika guru tidak memiliki integritas yang baik dalam artian guru yang tidak memiliki kompetensi dasar dalam mengajar, maka akan terasa sulit untuk menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dengan demikian perlu diperhatiakn bahwa guru salah satu faktor penghambat



keterampilan membaca permulaan, agar tidak terjadi penghambat maka guru wajib memiliki 4 kompetensi dasar mengajar secara mendalam.

### **b. Faktor Siswa**

Selain guru, siswa juga salah satu bentuk faktor penghambat dalam keterampilan membaca permulaan, dimana siswa yang kurang mendengarkan guru saat menyampaikan pembelajaran maka kemungkinan besar siswa tidak akan berhasil, sebaiknya siswa harus memiliki minat membaca yang tinggi serta motivasi membaca yang tinggi guna untuk keberhasilan pembelajaran.

### **c. Faktor Keluarga**

Anak bisa menjadi apapun, karena orang tua atau orang disekitar sangat berpengaruh dalam membentuk anak, jika orang tua mengajarkan kebiasaan yang baik maka kemungkinan besar anak juga akan berperilaku seperti demikian, begipun sebaliknya. Maka dari itu anak atau siswa yang diarahkan oleh orang tua, atau diperhatikan secara serius maka siswa akan bertumbuh seperti yang diinginkan, namun jika orang tua kurang memperhatikan maka keberhasilan anak dalam belajar akan semakin jauh terhusus keterampilan siswa dalam membaca permulaan. Dengan demikian faktor keluarga sangat menentukan keberhasilan membaca permulaan siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Pramesti (2018) bahwa faktor-faktor penghambat membaca permulaan meliputi 4 yaitu guru, siswa, keluarga dan proses pembelajaran. Menurut Yani (2021) bahwa keberhasilan keterampilan membaca permulaan siswa terlihat dari faktor guru, siswa, orang tua dan proses pembelajaran. Menurut Windrawati (2020) guru merupakan barisan terdepan dalam keberhasilan pembelajaran, guru teramat penting dalam perkembangan kognitif setiap siswa. Oleh karena itu guru menjadi operator dalam melatih keterampilan membaca permulaan siswa, kemudia siswa juga harus memiliki minat dan motivasi membaca yang tinggi untuk menselaraskan antara guru dan siswa. Kesempurnaan akan timbul jika orang tua dan proses pembelajarannya sesuai dengan keinginan yang diharapkan. Menurut Kosasi Ferry (2022) fator penghambat keterampilan membaca permulaan siswa didasaro oleh faktor guru, faktor siswa, faktor keluarga dan faktor proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Faktor-faktor penghambat keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 1402 Hapung memiliki empat faktor. Faktor pertama adalah guru, faktor kedua adalah siswa, faktor ketiga adalah keluarga atau orang tua dan faktor keempat adalah proses pembelajaran. Semua faktor yang sudah dijelaskan ini bisa saja menjadi faktor penghambat atau faktor pendukung jika ke empat faktor ini sesuai dengan porsinya.

## SARAN

Sebagai guru pentingnya mengetahui faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan, ketika kita sudah mengetahui faktor-faktornya maka kita lebih mudah untuk mencari solusi, agar siswa lebih mudah memahami ketika kita mengajarkan membaca.

Bagi guru dan orang tua, sangat berperan penting dalam proses pembelajaran membaca, karna seorang anak sangat membutuhkan motivasi dan perhatian orang tuannya, guru dan orang tua harus bersatu dalam proses pembelajaran dan orang tua lebih baik memasukkan anaknya kesekolah TK, agar guru dan anak lebih mudah untuk diajarkan membaca

## DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: syakir Media Press.
- Bahri, Djamara Saiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Choiri, Umar Sidiq dan Moh. Miftachul. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Ponorogo: Natak Karya.
- Futihat, Siti, Eko Wahyu Wibowo, Imas Mastroah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, and Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2020. "Pengembangan Media Puzzle Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Permulaan Development of Letter Puzzle Media to Improve Students 'Ability in Reading Beginnings." *Desember* 7(2):135–48.
- Hadian, Hilda. 2018. "Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 4(2):212–42. doi: 10.36989/didaktik.v4i2.73.
- Hamid, Abdul. 2017. "Guru Profesional." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17(2):274–85. doi: 10.47732/alfalahjikk.v17i2.26.
- Hamzah B.Uno, Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hapsari, Estuning Dewi. 2019. "Penerapan Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa." *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 20(1):10–24. doi: 10.23960/aksara/v20i1.pp10-24.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Mataram: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Kaban, Sehati, and Tria Lutmila. 2015. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan." *Jurnal Ilmiah PGSD* 8(2):1–14.
- Kosasi Ferry, Misdalina, & Treny Hera. 2022. "Innovative: Volume 2 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in P Rimary Education." *Faktor-Faktor Bagi Siswa Kesulitan Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 Dikelas LV SD Negeri 7 Air Kumbang* 2:35–43.
- Latifah, Atik. 2019. "Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Senang Membaca." *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya* 6(2):141–55. doi: 10.21831/jppm.v3i1.5594.
- Mislikhah, St. 2015. "Strategi Pembelajaran Membaca Di Sekolah Dasar." *Jurnal Al-Ittihad* 2(May):31–48.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pramesti, Fitria. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2(3):283. doi: 10.23887/jisd.v2i3.16144.
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rerung, Selpi. 2018. "Pengaruh Metode Sas Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Sd Negeri 1 Sopai." *Unissula* 65–73.
- RI, Departemen Agama. 2018. *Al- Qur'an Dan Terjemahnya*. Garut: Jumanatul Ali.
- Sadue, Maryam Juma. 2014. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Pada Siswa Kelas I SDN 9 Ampana Kota." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 3(1):27–40.
- Samniah, Naswiani. 2016. "Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII MTs Swasta Labibia." *Jurnal Humanika* 16(March):11–40.
- Situmeang, Tiurmaida. 2014. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Secara Tematik Melalui Metode Mueller Di Kelas 1 Sd Negeri 060808 Medan (Online)." <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tematik/article/view/3154> 4(1):1–23.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Susanti, Rini Dwi. 2018. “Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling”* 2(1):139–54. doi: 10.21043/konseling.v2i2.4470.
- Syamsuddin, Rohana. 2021. “Buku Keterampilan Berbahasa Indonesia.” *Universitas Negeri Makassar* (May):64.
- Wahab, Rohmalina. 2020. *Psikologi Belajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Windrawati, Wiyani, Solehun Solehun, and Harun Gafur. 2020. “Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 2(1):10–16. doi: 10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.405.
- Wiyani, Novan Andy. 2013. *Konsep, Praktik & Strategi Membumikan Pendidikan Di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yani, Sri Ayu Marlinda, Khairun Nisa, and Heri Setiawan. 2021. “Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sdn 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2020/2021.” *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal* 2(2):136–46. doi: 10.29303/pendas.v2i2.394.
- Zulham, M. 2014. “Aplikasi Teori Ilmu Bahasa Terhadap Pandangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo.” *Jurnal Pendidikan, Pengajaran Bahasa Dan Sastra ONOMA* 1–128.